

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman pemilik usaha walet terhadap kewajiban membayar zakat didesa pancawarna Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian terdahulu Nur Adriana (2019) dengan hasil pembahasan yaitu Pelaksanaan zakat sarang burung walet di kecamatan dua boccoe kabupaten bone masih menggunakan cara dan aturan yang berbeda-beda dalam mengeluarkan zakatnya. beberapa dari pengusaha sarang burung walet mengeluarkan zakat dari hasil usahanya tersebut tidak sesuai dengan ketentuan dalam islam. bahkan terdapat pula pengusaha sarang burung walet tidak mengeluarkan zakatnya sama sekali.

Sarang burung walet merupakan jenis produk hewani dimana sarang yang dihasilkan berasal dari liur burung walet, seperti halnya sutra yang berasal dari ulat sutra, telur dari unggas, susu dari sapi atau kambing dan sebagainya,serta berbagai produk lainnya, semua itu dapat diperlakukan sama dengan madu yang berasal dari lebah.

Zakat sarang burung walet dapat diqiyaskan kepada zakat pengusaha,dikarenakan termasuk zakat pengusaha, dapat dilihat dengan jumlah nishabnya yang telah mencapai nishab dan sarang burung walet dan dapat dilihat cara pengelolaannya sama dengan pengusaha yang bersifat menunggu hasil, zakat dikeluarkan pada setiap kali panen.³⁷ Dan

³⁷muhammad bagir, *Fiqh Praktis I* (Bandung, 2008).hlm.291

sarang burung walet disamakan dengan zakat madu yang terdapat juga dalam Al-Qur'an surat An-Nahal ayat 68:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ³⁸

Artinya: ‘Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: ’’buatlah sarang-sarang di bukit-bukit,dipohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia.’’³⁸

Menurut peraturan perundang-undangan pengelolaan zakat dianalogikan dengan zakat pengusaha karena bersifat menunggu hasil, maka nishab perhitungannya adalah sebagai berikut: 5 wasaq, adapun 1 wasaq= 60 sha', 1 sha = 2,176kilogram. Maka 5 wasaq adalah 5 x 60 x 2,176 = 652,8 atau kurang lebih dibulatkan menjadi 653 kilogram. Adapun rata-rata harga beras saat ini Rp.15.000 per kg maka, nishab zakat pengusaha adalah 653kg x Rp.15.000 = Rp.9.795.000. jadi apabila pendapatan pengusaha walet telah mencapai Rp.9.795.000 dalam satu kali penjualan maka sudah wajib berzakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kadar zakat sarang burung walet adalah 5% dan nishab untuk saat ini adalah apabila telah mencapai Rp.9.795.000, maka telah wajib berzakat dan dibayar setiap kali penjualan.Apabila pengairan tanpa biaya, seperti dari aliran sungai, irigasi atau tadah hujan, maka zakat yang wajib dikeluarkan adalah 82 sepersepuluh (10%),³⁹

³⁸Dapartemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahan,CV Toha Putra,1989.Hlm274.hlm.274

³⁹Hasdir Anwar, ‘‘Pengusaha Sarang Burung Walet Dalam Tinjauan Hukum Zakat,’’ *Maddika* 03, no. 01 (2022): 21–34

Diriwayatkan oleh Imam Bukhary dari Abdullah ra, Rasulullah bersabda: yang Artinya: “Telah bercerita kepada kami Suraij bin An-Nu'man telah bercerita kepada kami Abdullah bin Wahhab dari 'Amr bin Al Harits Sesungguhnya Abu Az Zubair menceritakannya, dia mendengar Jabir bin Abdullah menyebutkan, Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Ladang yang diairi dengan sungai danaliran air (irigasi) zakatnya sepersepuluh dan yang diairi dengan jasa pengairan zakatnya adalah seperduapuluh". (H.R. Ahmad).⁴⁰

Maka berdasarkan hadis di atas petani usaha sarang burung walet ini membutuhkan biaya, seperti pendirian bangunan tingkat seperti ruko, pengaliran air, listrik, menyediakan kaset dan tep dan untuk membayar gaji orang yang dipekerjakan yang gaji tukang berkisaran 30 juta.

Data hasil dari penelitian diperoleh melalui wawancara yang berkaitan dengan pemahaman pengusaha walet yang ada di Desa Pancawarna Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Beni Karyono Selaku kepala Desa Pancawarna. Beliau mengatakan bahwa:

“sistem pengolahan zakat belum terlalu menonjol, dari segi pandangan beliau bahwa zakat di desa Pancawarna ini masih berkisar zakat fitrah saja untuk zakat lainnya belum berjalan.karena tidak adanya sosialisasi dari pihak BAZNAS atau lembaga – lembaga

⁴⁰Abu Abdullah Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal, Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal, Kitab: Baaqiy Musnadul Mukatstsiriin, Juz 3, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 353

zakat lainnya , masyarakat di sini berfokus pada zakat fitrah saja , yang dikeluarkan pada saat bulan ramadhan.untuk zakat yang lainnya tidak terpenuhi karena sebagian besar masyarakat di Pancawarna kurang memahami mengenai zakat lainnya terutama zakat hasil usaha walet.”⁴¹

Dapat disimpulkan Bapak Beni Karyono selaku kepala desa beliau mengatakan masih berkisaran zakat fitrah saja dan untuk zakat lain belum berjalan karena tidak adanya sosialisasi dari lembaga-lembaga zakat.

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Hamzah selaku pengusaha walet. Beliau mengatakan bahwa:

*“belum pernah mendengar tentang zakat hasil usaha walet terutama nisab,haul dan juga tata cara pengeluarannya sehingga beliau tidak mengeluarkan zakat dari hasil tersebut dikarenakan beliau tidak mengetahui bahwasannya hasil dari usaha walet ada zakatnya”.*⁴²

Dapat disimpulkan hasil wawancara bapak hamzah bahwa tidak mengetahui sama sekali tentang hasil dari usaha walet ada zakatnya.

Sama halnya dengan bapak Sahirman Beliau juga mengatakan bahwa

*“beliau sama sekali tidak mengetahui tentang zakat usaha walet beliau perlu mengetahui bahwasannya usaha walet ada zakatnya.”*⁴³

⁴¹Wawancara Bapak Beni Karyono, Selaku Kepala Desa Pancawarna, pada tanggal 07 Desember 2023

⁴²Wawancara Bapak Hamzah, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 08 Desember 2023

⁴³Wawancara Bapak Sahirman, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 08 Desember 2023

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Winda selaku pengusaha walet yang umurnya dikatakan masih cukup muda. Beliau mengatakan bahwa:

“beliau tidak mengetahui tentang zakat usaha walet serta beliau belum pernah melaksanakan zakat usaha walet, beliau hanya mengeluarkan zakat Fitrah saja yang dikeluarkan pada saat bulan ramadhan dan beliau beranggapan bahwa bersedekah ini termasuk sudah melaksanakan zakat maal.”⁴⁴

Kesimpulan wawancara dengan Ibu winda mengatakan beliau tidak mengetahui sama sekali dan belum melaksanakan.

Penulis juga mewawancarai Bapak Budi .Beliau mengatakan bahwa :

*“pernah mendengar adanya zakat lain selain zakat fitrah, namun dalam menunaikannya dan melaksanakannya beliau masih belum melakukannya. Hal ini dikarenakan kurang pemahaman beliau terhadap zakat tersebut terutama dalam tata cara pengeluarannya”.*⁴⁵

Dapat disimpulkan dari pernyataan bapak budi ini beliau mengatakan bahwa mengetahui tetapi untuk pelaksanaanya belum dilakukan.

Berbeda dengan Bapak Edwin yang mengatakan bahwa:

“ zakat itu dikeluarkan hanya untuk orang yang berpenghasilan banyak atau yang uangnya sudah berlebihan. Beliau pernah mengeluarkan zakatnya dalam satu tahun sekali tetapi tidak tahu

⁴⁴Wawancara Ibu Winda, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 08 Desember 2023

⁴⁵Wawancara Bapak Budi, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 08 Desember 2023

apakah yang beliau bayarkan setiap tahun itu sudah termasuk zakat atau belum .”⁴⁶

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Pelot mengenai pemahaman beliau tentang zakat dari usaha walet , beliau mengatakan bahwa:

“ beliau pernah mengetahui bahkan pernah mempelajari bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim setelah sholat dan puasa , namun beliau tidak tahu bahwa hasil dari usaha walet pun ada zakatnya, sehingga beliau tidak pernah mengeluarkan zakat tersebut.”⁴⁷

Pernyataan bapak pelot dapat disimpulkan bahwa beliau tidak mengetahui bahwa hasil usaha walet ada zakatnya.

Selanjutnya penulis mewawancarai bapak Pina selaku pengurus zakat dan tokoh agama. Beliau mengatakan bahwa:

“ zakat usaha walet di Desa Pancawarna belum berjalan, masih kurangnya kesadaran pengusaha walet dalam membayar zakat usaha walet ini dikarenakan kurangnya pemahaman pengusaha menganggap bahwa sedekah yang telah dikeluarkan dianggap sebagai pembayaran zakat dan rutinitas pada bulan ramadhan saja, sehingga untuk pembayaran zakat maal terutama zakat usaha walet belum terlaksana. Namun, untuk zakat fitrah sendiri masyarakat selalu membayarnya pada saat bulan ramadhan sedangkan untuk zakat maal pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Karena kurangnya pemahaman masyarakat terutama pengusaha walet mengenai zakat usaha walet bahwa termasuk kedalam zakat

⁴⁶Wawancara Bapak Edwin, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 08 Desember 2023

⁴⁷Wawancara Bapak Pelot, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 08 Desember 2023

pengusaha yang wajib bagi setiap pengusaha mengeluarkan zakatnya."⁴⁸

Kesimpulan dari pernyataan bapak sarbani selaku toko agama beliau mengatakan untuk zakat usaha walet belum berjalan, untuk zakat fitrah selalu membayar pada saat bln ramadhan tetapi untuk zakat maal belum berjalan dengan baik.

Dengan melihat hasil pemahaman zakat usaha walet menunjukkan bahwa tingkat pemahaman para pegusaha walet didesa Pancawarna masih rendah , terlihat dari masyarakat yang belum melaksanakan zakat usaha , sehingga hal ini tidak bisa menjamin keberlangsungannya dalam meningkatkan keberlangsungan pembayaran zakat hasil usaha walet . adapun beberapa faktor yang menyebabkan pengusaha walet di desa Pancawarna tidak membayar zakat usaha walet yaitu :

1) Rendahnya pendidikan

Karena dengan adanya pendidikan orang dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin luas pengetahuan dan wawasannya dan dapat juga dijadikan panutan dan mempengaruhi orang lain yang tingkat pendidikannya kurang untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti melakukan ibadah puasa, shalat dan membayar zakat .

⁴⁸Wawancara Bapak Pina , Pengurus Zakat Dan Toko Agama Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 08 Desember 2023

2) Pengaruh lingkungan

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh didalam pelaksanaan zakat, khususnya zakat hasil usaha walet . hal ini terbukti bahwa , walaupun pengusaha walet di desa Pancawarna mayoritas muslim dan penghasilannya setiap tahunnya sudah mencapai nisab tetapi pengusaha walet di Desa Pancawarna hanya sebagian saja yang membayar zakat.

3) Kebiasaan masyarakat

Kebiasaan pengusaha walet di desa Pancawarna hanya membayar zakat fitrah pada bulan Ramadhan dan memberikah sedekah kepada orang yang lebih membutuhkan dianggap sudah membayar zakat maal. Hal inilah yang menyebabkan pengusaha walet di desa Pancawarna tidak paham tentang zakat pengusaha zakat usaha walet sehingga mengakibatkan zakat usaha walet ini tidak terlaksanakan.

4) Kurangnya sosialisasi tentang zakat maal terutama zakat usaha walet.

Pelaksanaan zakat usaha walet tidak berjalan karena tidak adanya badan amil zakat di desa tersebut dan kurangnya pemahaman akan kewajiban membayar zakat maal sehingga banyak pengusaha tidak membayar zakat maal sesuai dengan hukum ketentuan zakat, pengusaha lebih banyak berinfaq atau sedekah kemasjid dalam jumlah uang yang besar dari pada mengeluarkan zakatnya. Juga kebanyakan orang mengetahui mengenai zakat , tetapi yang diketahui hanya sebatas zakat fitrah bukan zakat lain. Pembayaran zakat fitrah

dilakukan hanya karena kebiasaan yang sering dilakukan akhir bulan ramadhan sehingga menjadi adat yang harus ditunaikan.

2. Pelaksanaan zakat usaha walet didesa Pancawarna Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pelaksanaan zakat hasil usaha walet di desa Pancawarna saat ini belum berjalan dengan baik,hal ini dapat dilihat mulai dari pemahamn masyarakat serta pelaksanaannya.Beberapa informan yang diwawancarai mengatakan tidak membayar zakat dari hasil usaha walet karena belum mengetahui bahwa walet ada zakatnya, adapula yang belum mengetahui jenis dan kadar zakat yang harus dikeluarkan dan belum adanya lembaga-lembaga yang berperan mengumpulkan zakat. Terdapat pula beberapa informan yang membayar zakat dalam bentuk sedekah yang diberikan kepada masjid dan orang-orang yang membutuhkan. Padahal zakat yang wajib dikeluarkan 5% dan dibayar pada setiap kali mendapatkan hasil panen.

Untuk lebih jelas penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengusaha walet yang ada didesa Pancawarna yaitu:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sarbani beliau mengatakan bahwa:

“pelaksanaan zakat walet yang dikategorikan zakat maal belum berjalan dengan baik karena untuk pelaksanaannya zakat maal ini sendiri belum dibentuknya suatu lembaga pengumpulan zakat maal

secara khusus , jikalau ada masyarakat yang membayar zakat maal itupun dibayarkan pada saat bulan Ramadhan.”⁴⁹

Walaupun demikian dari sebagian besar masyarakat yang belum mengetahui dan melaksanakan zakat usaha walet. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengusaha walet yang sudah melaksanakan zakat walet, namun mereka belum mengetahui jelas kadar zakat yang harus dikeluarkan dan mereka bingung zakat usaha walet ini termasuk zakat maal kategori zakat perkebunan atau zakat pengusaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mersi , beliau mengatakan bahwa:

“ beliau melakukan panen satu kali dalam sebulan , dengan penghasilan tergantung harga sarang burung walet yang naik turun kurang lebih 8-10 juta . untuk zakatnya beliau tidak mengetahui berapa kadar zakat yang harus dikeluarkan , tetapi beliau selalu mengeluarkan zakatnya dengan disamakan zakat peternakan menjumlahkan hasil panen dalam setahun 250.000 dimasukkan kedalam kotak amal . dengan demikian beliau berpikir sudah mengeluarkan zakat maal dari hasil usaha walet yang didapatkan.”⁵⁰

Dapat disimpulkan dari pernyataan bapak mersi bahwa tidak mengetahui berapa kadar yang harus dikeluarkan, beliau membayar zakat disamakan zakat peternakan dan memasukan kedalam kotak amal saja.

⁴⁹Wawancara Bapak Sarbani, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 09 Desember 2023

⁵⁰Wawancara Bapak Mersi, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 09 Desember 2023

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Hayudi, beliau mengatakan bahwa:

“beliau panen dua kali dalam sebulan, untuk penghasilannya tergantung kualitas dan harga yang sering turun naik yaitu berkisaran 20 juta . untuk zakatnya beliau mengetahui bahwasannya setiap harta itu harus dikeluarkan zakatnya.namun beliau belum mengetahui berapa kadar zakat yang harus beliau keluarkan . beliau mengeluarkan zakatnay setiap penen uang sebesar yang beliau mampu dari hasil usaha walet dan beliau mengeluarkan zakat tersebut sebagai sedekah saja biasanya beliau bagikan kepada masyarakat yang membutuhkan .”⁵¹

Dapat disimpulkan pernyataan bapak Hayudi beliau belum mengetahui kadar zakat yang harus dikeluarkan, beliau mengeluarkan zakat semampunya saja dengan dibagikan kepada orang yang membutuhkan .

Sama halnya dengan Bapak Supandi Beliau mengatakan bahwa:

“beliau panen dua kali dalam sebulan itupun tergantung kebutuhan , untuk penghasilannya kadang banyak kadang sedikit , beliau juga tidak mengetahui berapa kadar zakat yang harus beliau keluarkan tetapi dari hasil usaha walet tersebut beliau mengeluarkan pada saat menjelang idul fitri dengan cara dimasukkan pada kotak amal masjid.”⁵²

⁵¹Wawancara Bapak Hayudi, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 09 Desember 2023

⁵²Wawancara Bapak Supandi, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 09 Desember 2023

Dapat disimpulkan pernyataan bapak supandi beliau juga belum mengetahui kadar zakat tetapi beliau mengeluarkan zakat ketika menjelang idul fitri dimasukkan kedalam kotak amal.

Kemudian penulis mewawancarai Bapak Pauzi tentang pelaksanaan zakat dari hasil usaha walet , beliau mengatakah bahwa :

*“ beliau selama ini tidak pernah mendengar hasil usaha walet itu ada zakatnya , tetapi beliau biasanya setiap panen member anak-anak untuk jajannya saja . ”*⁵³

Hasil wawancara bapak Pauzi bahwa beliau belum mengetahui sama sekali zakat dari hasil usaha walet.

selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Kot beliau mengatakan bahwa :

*“ beliau pernah mendengar zakat usaha walet namun untuk pelaksanaannya beliau masih belum membayarnya , karena masih bingung termasuk kedalam zakat peternakan atau bukan ”.*⁵⁴

Hasil wawancara bapak Kot dapat disimpulkan beliau pernah mendengar , tetapi untuk pelaksanaannya beliau tidak mengetahui termasuk kedalam zakat apa.

Penulis juga mewawancarai Bapak Toha, Beliau juga mengatakan hal yang sama bahwa:

⁵³Wawancara Bapak Pauzi, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 10 Desember 2023

⁵⁴Wawancara Bapak Kot, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 10 Desember 2023

“ beliau belum mengetahui pasti mengenai zakat usaha walet ini termasuk kedalam zakat apa , juga untuk pelaksanaannya beliau menggunakan cara perhitungan zakat peternakan, dengan cara di bagikan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.”⁵⁵

Hasil wawancara kepada bapak Toha sama seperti bapak Rusdi beliau mengatakan bahwa belum mengetahui zakat hail dari usaha walet ini termasuk kedalam zakat apa.

Adapun hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman pengusaha walet dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tingkat Pemahaman Pengusaha Walet

Nama	Keterangan	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham
Beni Karyono	Belum menonjol , masih berkisaran zakat fitrah saja			✓
Hamzah	Tidak mengetahui tentang Nisab, Haul dan tata cara pengeluarannya Zakat usaha walet			✓
Sahirman	Tidak mengetahui bahwa walet ada zakatnya			✓
Winda	Belum mengetahui sama sekali zakat usaha walet dan belum melaksanakan			✓
Budi	Mengetahui , tetapi belum melaksanakan		✓	
Edwin	Membayar zakat fitrah saja		✓	
Pelot	Tidak tahu bahwa hasil dari usaha walet ada zakatnya			✓

⁵⁵Wawancara Bapak Toha, Pengusaha Walet Di Desa Pancawarna , Pada Tanggal 10 Desember 2023

Pina	Zakat walet belum berjalan , karena tidak memahami adanya kewajiban membayar zakat usaha walet			✓
Sarbani	Pelaksanaanya zakat usaha walet belum berjalan , masyarakat membayar zakat maal pada saat bulan ramadhan saja			✓
Mersi	Tidak mengetahuisama sekali zakat usaha walet			✓
Hayudi	Tidak menegathui kadar zakat usaha walet yang harus dikeluarkan			✓
Supandi	Tidak menegathui kadar yang harus dikeluarkan			✓
Pauzi	Tidak pernah mendengar zakat dari hasil usaha walet			✓
Kot	Pernah mendengar , tetapi untuk pelaksanaanya beliau bingung termasuk ke dalam zakat apa			✓
Toha	Belum mengetahui zakat hasil usaha walet ini termasuk ke dalam zakat apa			✓

Dari tabel diatas bahwa tingkat pemahaman pengusaha walet terhadap kewajiban membayar zakat yaitu sebesar 90% belum memahami terutama berhubungan dengan haul,nisab , dan tata cara pengeluarannya. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewajiban dari hasil usaha walet, termasuk kedalam zakat apa usaha walet ini , serta kurangnya sosialisasi

mengenai zakat usaha walet dan tidak adanya lembaga khusus pelayanan dalam melaksanakan zakat maal.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah yang terjadi dimasyarakat yaitu perlunya sosialisasi dari lembaga terkait agar masyarakat memahami mengenai kewajiban tentang zakat maal,dan dibentuknya lembaga khusus dalam upaya pengumpulan zakat tersebut,seperti Badan Amil Zakat (BAZNAS) Karena dengan adanya amil atau lembaga pengumpulan zakat maka dana yang dihimpun akan dikelola dengan baik sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat yang produktif.